

2. STUDI LITERATUR

Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah sebagai tampilan variasi emosi yang disampaikan oleh seorang melalui mata, mulut, hidung dan bagian wajah lainnya untuk mengekspresikan emosi tertentu (Navarro, 2008, hlm 243-244). Emosi yang disampaikan dapat berupa senang, sedih, marah, takut, kaget, benci, tertarik dan emosi lainnya yang disampaikan melalui wajah. Ekspresi melalui wajah dapat juga menampilkan rangkaian emosi sekaligus, sehingga emosi yang diekspresikan belum tentu hanya emosi tersebut dengan seorang menggambarkan dirinya bahagia, sedih atau marah saja. Hal tersebut diamati melalui perubahan yang terjadi secara konstan pada struktur wajah seorang yang dapat mengindikasikan emosi tertentu. Gerakan konstan pada wajah dapat juga berperan sebagai emosi dalam bentuk pesan terhadap individu lainnya melalui ekspresi wajah yang dilakukan secara sadar untuk menonjolkan suatu pesan (Ekman & Friesen, 2003, hlm 13).

Navarro (2008) menjelaskan emosi positif dan negatif sebagai suatu emosi yang ditahan melalui raut wajah dengan raut tertentu mengindikasikan ekspresi individu pada dua emosi tersebut. Emosi negatif dikendalikan oleh suatu individu secara emosional seperti menahan emosi marah, sedih, takut dan emosi lainnya dengan individu memproses emosi tersebut. Emosi positif sebagai reaksi individu pada kabar gembira atau sesuatu yang membuat mereka merasa senang. Meskipun berbeda dengan emosi negatif, emosi tersebut mempengaruhi raut wajah individu sebagai indikasi emosi atau usaha mereka dalam menahan emosi tersebut dari yang lain.

1. Emosi Negatif Berdasarkan Wajah (Marah dan Sedih)

Emosi negatif dijelaskan Navarro (2008) dalam menyebabkan raut wajah menjadi tegang. Misalkan individu dengan tulang rahang yang menganga, mata menyipit, hidung menganga atau mulut yang bergetar sebagai indikasi individu merasa takut. Emosi negatif lainnya seperti emosi marah yang menampilkan ketegangan raut wajah dengan individu menahan atau sedang

memproses emosi mereka. Emosi lainnya seperti sedih yang dapat juga menunjukkan atau tidak menunjukkan ketegangan pada wajah berdasarkan intensitas emosi yang dialami seseorang.

Emosi marah merupakan ekspresi aktif melalui kekesalan atau kedengkian suatu individu terhadap seseorang atau sesuatu yang memicu emosi tersebut (Ekman & Friesen, 2003, hlm 78-79). Melalui ekspresi wajah, emosi tersebut mempengaruhi raut wajah seperti gerakan alis yang mengerut dan saling mendekati, kelopak dan pandangan mata yang menatap tajam dengan bibir mulut yang saling menekan.

Emosi sedih sebagai perasaan pasif yang menunjukkan kesengsaraan individu terhadap sesuatu (Ekman & Friesen, 2003, hlm 114-115). Menangis sebagai cara langsung untuk mengekspresikan emosi tersebut, namun secara tidak langsung dapat dipendam melalui raut wajah yang tegang ketika seseorang sedang menahan dirinya untuk tidak menangis. Ekspresi emosi sedih dapat bervariasi berdasarkan intensitas emosi tersebut, seperti individu yang mengekspresikan kesedihan melalui perasaan muram atau bosan dibandingkan dengan kesedihan orang yang merasa kehilangan. Dalam waktu tertentu, emosi tidak ditampilkan secara langsung dengan individu berupaya untuk menutupi emosi mereka, namun terdapat isyarat pada wajah yang dapat berupa gerakan mikro sebagai indikasi emosi tersebut (Navarro, 2008, hlm 247-248). Melalui raut wajah, ekspresi sedih terkadang tidak menunjukkan sesuatu yang menonjol pada wajah melainkan sesuatu yang tidak ada, seperti otot wajah tampak lemas dan tidak aktif dibanding ekspresi emosi lainnya. Penampakan lainnya pada ekspresi sedih didapatkan juga melalui gerakan anggota wajah, seperti alis, mata dan kelopak mata dan mulut dalam mengekspresikan emosi sedih.

2. Emosi Positif Berdasarkan Wajah

Serupa dengan isyarat negatif melalui wajah, isyarat positif bersifat tertahan atau halus yang dapat tercermin melalui struktur wajah manusia (Navarro, 2008, hlm 249-250). Emosi positif pada wajah ditampakan lebih rileks dengan bibir yang tidak terlihat penuh atau ditekan atau mengatup dengan

kuat dan mata yang tampak melebar. Senang sebagai emosi positif suatu individu terhadap sesuatu yang membuat mereka bahagia, diekspresikan melalui tindakan senyum, ketawa atau tingkah laku lainnya yang mewakili sesuatu yang membuat mereka senang (Ekman & Friesen, 2003, hlm 99-102). Ekspresi emosi tersebut diwakili melalui struktur wajah yang berupa alis, mata, mulut dan anggota wajah lainnya yang menampakkan emosi senang dalam variasi ekspresi dan intensitas tertentu.

Gestur Tubuh

Gestur tubuh sebagai komunikasi non-verbal suatu emosi melalui gerakan atau postur anggota tubuh (Givens, 2002, hlm 10). Berdasarkan anggota tubuh, wajah merupakan bagian yang paling ekspresif dalam menunjukkan pesan atau emosi yang dapat dibaca oleh orang lain, namun melalui gestur melalui badan dapat menjadi pendukung yang memperjelas emosi. Misalkan ketika seorang menanyakan sesuatu yang tidak diketahui oleh orang lain, maka orang tersebut dapat mengangkat bahunya dengan telapak tangan terbuka dan alis yang naik untuk menandakan dirinya tidak tahu.

1. Komunikasi Gestur Melalui Kepala

Gestur kepala melalui orientasi atau bagaimana seorang memperhatikan atau menghindari sesuatu sebagai indikasi emosi atau sikap orang tersebut (Larsson, 2014, hlm 16). Gestur tersebut diukur berdasarkan putaran sudut kepala secara vertikal-horizontal atau ketika kepala mendongak ke atas-ke bawah bersama dengan arah gerakan kepala terhadap sesuatu yang diamati atau dihindari. Ketika berada dalam interaksi atau sesuatu yang dapat dipandang oleh suatu individu, gerakan kepala yang terarahkan dan bergerak menuju sumber interaksi atau sesuatu yang dipandang oleh individu dapat mengindikasikan ketertarikan. Ketertarikan tersebut bersifat ambigu, melalui emosi positif yang dapat mengindikasikan sesuatu yang disukai seperti benda, seorang teman atau hal lainnya yang membuat seseorang merasa bahagia atau tertarik. Melalui emosi negatif dapat juga mengindikasikan kekesalan seseorang terhadap orang lain, baik melalui

argumen, pertengkaran dan hal lainnya yang mempengaruhi fokus terhadap sesuatu yang tidak disukai.

2. Komunikasi Gestur Melalui Batang Tubuh

Batang tubuh atau *torso* sebagai bagian anggota badan yang menopang kepala dan tangan dan juga sebagai penyimpan organ tubuh seperti hati, paru-paru, jantung dan organ lainnya (Navarro, 2008, hlm 125). Secara insting, manusia memiliki rangsang otak yang disebut *limbic* sebagai reaksi tidak langsung untuk melindungi bagian tubuh tersebut yang juga dapat bekerja sebagai indikasi emosi seseorang terhadap sesuatu. Indikasi emosi positif dan negatif melalui batang tubuh diekspresikan melalui jarak batang tubuh seseorang dengan orang lain.

3. Komunikasi Gestur Melalui Tangan

Melalui tangan sebagai gestur ekspresi emosi positif dan negatif yang diukur melalui gerakan dan keaktifan tangan (Navarro, 2008, hlm 161). Emosi positif yang melibatkan seseorang merasa senang diekspresikan melalui gerakan tangan yang aktif, seperti tangan yang berayun ketika sedang berjalan. Ekspresi lainnya melalui postur tangan yang terbuka sebagai indikasi jujur atau penerimaan terhadap orang lain. Misalkan di tengah percakapan, seorang menjelaskan sesuatu dengan gestur tangan melalui telapak tangan yang terbuka sebagai indikasi kejujurannya pada topik yang dibicarakan. Meskipun kejujuran tersebut tidak bersifat konkret, melalui gestur tangan terbuka membuat pembicaraan berlangsung secara *natural*.

4. Komunikasi Gestur Melalui Kaki

Kaki dikatakan sebagai bagian anggota tubuh yang paling jujur berdasarkan insting manusia untuk bergerak atau bereaksi terhadap sesuatu berbahaya atau sesuatu yang membuat mereka merasa nyaman (Navarro, 2008, hlm 79-81). Emosi positif dan negatif melalui kaki diindikasikan berdasarkan posisi, arah dan gerakan pada kaki. Emosi positif seperti senang ditunjukkan melalui gerakan kaki yang melawan gaya tarik bumi, seperti berlompat, kaki diangkat tinggi ketika sedang berjalan. Selain gerakan aktif, terdapat juga

gerakan pasif yang secara tidak sadar dilakukan ketika merasa senang, seperti mengangkat jari kaki ke atas atau meninggikan badan dengan kaki. Indikasi negatif melalui kaki melibatkan suatu gerakan, posisi dan arah kaki yang menjauh dari sesuatu yang tidak disukai atau membuat suatu individu merasa tidak nyaman. Misalkan dalam suatu perbincangan ketika terdapat individu lain yang ingin ikut terlibat, penerimaan individu tersebut bergantung dari respon melalui gestur kaki yang mengarah kepada atau tidak. Jika kaki mengarah ke arah lain selain kepada orang dalam perbincangan, maka menunjukkan kesibukan orang tersebut yang tidak dapat berlama-lama dalam perbincangan (Navarro, 2008).

Animasi 2D

Animasi 2D sebagai gambaran 2 dimensional yang dapat digambarkan melalui medium tradisional dan digital. Gambar divisualkan secara datar yang ditimpa dengan gambaran lain, namun dengan gerakan atau posisi yang berbeda, menciptakan komposisi gambaran yang bergerak. Melalui tradisional digunakan kertas dan pensil dengan menggambarkan figur atau gambaran tertentu pada kertas. Produksi dapat berlangsung dengan penggambaran sketsa akan variasi gerakan gambar pada kertas yang kemudian dirapikan untuk kejelasan visual. Pengerjaan tradisional juga dapat beralih ke digital, melalui software, seperti Photoshop, Flash, Animo atau variasi software animasi lainnya (O'Hailey, 2012, hlm. 6).

Animasi 3D

Sarassati et al. (2018) mengemukakan animasi 3D sebagai gerakan akan gambaran yang berdimensi 3 dimensional. Beliau menjelaskan melalui dimensi tersebut, visual digambarkan secara geometris dengan kedalaman, lebar dan tinggi, sehingga gambar seperti piramida, bola, atau kotak dapat dilihat dari berbagai sisi (hlm. 114).